

# PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KEATIF - PRODUKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

YUDI YUNIKA PUTRA

STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

Yudiyunika@gmail.com

**Abstract.** The aims of this study is to determine the effect of learning strategies creative-productive on student learning outcomes in learning mathematics class X SMAN 6 Bandar Lampung and what is the average of student's mathematics learning outcomes use of learning strategies creative-productive higher compared with average mathematics learning outcomes of students that do not use of learning strategies creative-productive. The method of this research is quantitative experiment The sample in this study is students class X.1 and students class X.3 SMAN 6 Bandar Lampung with succession experimental class and control class. Data collection technique in the form of tests which is analyzed based on the value of the grain of the question. In this research it is found that based on the results of hypothesis testing using formula statistics t-tes obtained  $t_{hit} = 3,71$  and from the table distribution  $t$  at a signi fi cant level 0,05 is known  $t_{tab} = t_{(1 - \frac{1}{2} \alpha)} = 2,00$  and  $t_{(1 - \alpha)} = 1,67$  means  $t_{hit} > t_{tabel}$ , then with this it can be concluded that application of learning strategies creative-productive have a positive effect on students' mathematics learning outcomes.

Keywords: creative-productive learning strategy, mathematics learning outcomes, experiments

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas X SMAN 6 Bandar Lampung dan apakah rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif. Metode penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.1 dan siswa kelas X.3 SMAN 6 Bandar Lampung dengan berturut-turut sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa tes yang dianalisis berdasarkan nilai perbutir soal. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus statistik t-tes didapat  $t_{hit} = 3,71$  dan dari tabel distribusi  $t$  pada taraf signitifikan 0,05 diketahui  $t_{tab} = t_{(1 - \frac{1}{2} \alpha)} = 2,00$  dan  $t_{(1 - \alpha)} = 1,67$  berarti  $t_{hit} > t_{tabel}$ , maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: strategi pembelajaran kreatif-produktif, hasil belajar matematika, eksperimen

## PENDAHULUAN

Matematika sangat penting karena kehidupan manusia berkaitan erat dengan matematika. Menurut Turmudi (2008:3) bahwa matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga dengan segera siswa akan mampu menerapkan matematika dalam konteks yang berguna bagi siswa, baik dalam dunia kehidupannya, ataupun dalam dunia kerja kelak.

Pentingnya matematika harus diikuti dengan hasil belajar yang baik. Maka dari itu, seorang pendidik harus mampu sebisa mungkin mengkondisikan kelas secara kreatif. Sehingga siswa mampu menggunakan kreatifitasnya dalam belajar matematika. Proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar. Sehingga dibutuhkan strategi dalam menerapkannya. Salah satu pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dijenjang pendidikan dasar dan menengah, maupun pada jenjang pendidikan tinggi adalah strategi pembelajaran kreatif-produktif karena strategi ini mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar Depdiknas (2007: 87).

Strategi pembelajaran kreatif-produktif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan strategi pembelajaran lainnya Made Wena(2009: 140). Karakteristik strategi pembelajaran kreatif-produktif antara lain sebagai berikut :

1. Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk

melakukan eksplorasi dari konsep bidang ilmu yang sedang dikaji serta menafsirkan hasil eksplorasi tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk menjelajahi berbagai sumber yang relevan dengan topik/konsep/masalah yang sedang dikaji. Eksplorasi ini akan memungkinkan siswa melakukan interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri, sebagai media untuk mengkonstruksi pengetahuan.

2. Siswa didorong untuk menemukan/mengkonstruksikan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, diskusi, atau percobaan. Dengan cara ini, konsep tidak ditransfer oleh guru kepada siswa, tetapi dibentuk sendiri oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang terjadi ketika melakukan eksplorasi serta interpretasi. Dengan perkataan lain, siswa didorong untuk membangun makna dari pengalamannya, sehingga pemahamannya terhadap fenomena yang sedang dikaji menjadi meningkat. Disamping itu, siswa didorong untuk memunculkan berbagai sudut pandang terhadap topik/konsep/masalah yang sama, dan untuk mempertahankan sudut pandangnya dengan menggunakan argumentasi yang relevan. Hal-hal ini merupakan salah satu realisasi hakikat konstruktivisme dalam pembelajaran.

3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama. Kesempatan ini diberikan melalui kegiatan eksplorasi, interpretasi, dan re-kreasi. Di samping itu, siswa juga dapat kesempatan untuk membantu temannya dalam menyelesaikan satu tugas. Kebersamaan, serta re-kreasi dan pemajangan hasil merupakan arena interaksi yang memperkaya pengalaman.
4. Pada dasarnya, untuk menjadi kreatif, seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik-topik penting kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat siswa tentang ide-ide besar dari berbagai perspektif. Guru juga mendorong siswa untuk... mendemostrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri.

Dengan mengacu karakteristik tersebut, strategi pembelajaran kreatif-produktif mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sehingga siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara kreatif. Dengan karakteristik seperti ini, strategi pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran berbagai bidang studi, baik untuk topik-topik yang

bersifat abstrak maupun yang bersifat kongkret.

### **Tahap Pembelajaran**

Dalam melaksanakan pembelajaran, strategi pembelajaran kreatif-produktif harus dilakukan dengan tahap-tahap tertentu. Terdapat 5 tahap strategi pembelajaran kreatif-produktif, yaitu: 1) Orientasi; 2) Eksplorasi; 3) Interpretasi; 4) re-kreasi; dan 5) evaluasi; Depdiknas (2007: 92)

#### **1. Orientasi**

Tahap ini diawali dengan orientasi untuk menyepakati tugas dan langkah pembelajaran. Dalam hal ini guru mengomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan dari siswa, serta penilaian yang diterapkan. Dalam tahap ini terjadi negosiasi antara siswa dan guru tentang aspek-aspek tersebut, namun pada akhirnya diharapkan terjadi kesepakatan antara guru dan siswa.

#### **2. Eksplorasi**

Dalam tahap ini, siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, melakukan wawancara, melakukan percobaan, browsing lewat internet, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Waktu untuk eksplorasi disesuaikan dengan luasnya cakupan bidang/bahasan yang akan dibahas. Agar eksplorasi terarah, guru harus membuat panduan singkat, yang memuat tujuan, waktu. Materi, cara kerja serta hasil akhir yang diharapkan.

### 3. Interpretasi

Dalam tahap ini hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan berupa percobaan kembali, jika memang hal itu diperlukan kembali. Interpretasi sebaiknya dilakukan pada jam tatap muka. Jika eksplorasi dilakukan oleh kelompok, setiap kelompok selanjutnya diharuskan menyajikan hasil pemahamannya di depan kelas dengan cara masing-masing, diikuti tanggapan oleh siswa lain. Pada akhir tahap ini diharapkan semua siswa sudah memahami konsep/topik/masalah yang dikaji.

### 4. Re-kreasi

Dalam tahap ini siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/topik/masalah yang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Re-kreasi dapat dilakukan secara individual atau kelompok sesuai dengan pilihan siswa. Hasil re-kreasi merupakan produk kreatif sehingga dapat dipresentasikan, dipajang, atau ditindaklanjuti.

### 5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa. Hal-hal yang dinilai selama proses pembelajaran adalah kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan/argumentasi, kemampuan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan siswa. Kriteria

penilaian dapat disepakati bersama pada waktu orientasi.

Strategi pembelajaran kreatif-produktif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan/mengkonstruksikan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas bersama, sehingga siswa akan menjadi kreatif dalam pembelajaran sehingga akan memperoleh hasil belajar yang optimal terhadap pokok bahasan yang dipelajari. Sedangkan hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran yang diwujudkan dalam skor atau nilai hasil tes Made Wena (2009: 148).

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian eksperimen yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif, kemudian dianalisis dengan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena skor akhir yang dianalisis berbentuk angka dan pengujian hipotesis menggunakan rumus-rumus statistik.

Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah "Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif". Sedangkan Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y

dalam penelitian ini adalah “hasil belajar matematika”. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar penulis menyiapkan perangkat yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar pada penelitian tersebut.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai langkah berikutnya penulis mengadakan tes akhir sebagai hasil penelitian dalam bentuk data berupa angka. Dalam tes ini kelas eksperimen dan kelas kontrol penulis menggunakan soal yang sama yaitu soal essay yang berjumlah 10 butir soal. Kemudian penulis melakukan pemeriksaan hasil uji tes, mengumpulkan data dan melakukan pengujian analisis data. Penulis juga melaksanakan pengujian hipotesis, membahas hasil dan mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, penulis melakukan tes. Adapun perangkat tes yang digunakan adalah tes essay. Dalam memberikan tes, jumlah soal yang penulis berikan sebanyak 10 butir soal. Pemberian skor untuk soal sebanyak 10 butir soal dalam bentuk essay tersebut dengan rincian sebagai berikut :

1. Jika siswa tidak memberikan jawaban maka diberikan nilai 0 (nol).
2. Siswa dapat menulis hal-hal yang diketahui pada soal maka diberikan skor 10.
3. Jika siswa dapat menuliskan hal-hal yang diketahui, ditanyakan, dan menjawab sesuai dengan jawaban soal tetapi jawaban akhir salah diberikan skor 20.
4. Siswa dapat menjawab dengan hasil benar diberikan skor 30.

Dengan demikian skor maksimum seluruh soal adalah 300, sedangkan skor minimumnya adalah 0.

Untuk mendapat nilai akhir digunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Jadi skor siswa bergerak dalam interval  $0 \leq x \leq 100$ .

(Arikunto, 2002)

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data teknik pokok dan teknik pelengkap. Teknik pokok dalam penelitian ini adalah tes dan teknik pelengkap yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data ini adalah : kepustakaan, observasi, dokumentasi

Selanjutnya, sebuah tes dikatakan memiliki validitas apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Untuk mengetahui validitas butir soal, dilakukan dengan mengkorelasikan perbutir soal dengan skor yang diperoleh. Koefisien korelasi diukur dengan rumus korelasi *Product Moment* Dari Pearson (Arikunto, 2003)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Banyaknya subjek

Untuk menentukan keberartian dari koefisien validitas, digunakan uji t seperti yang dikemukakan Sutrisno (2002:48). Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N-2}{1-(r_{xy})^2}}$$

Jika nilai t dari perhitungan lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan  $dk = n_1 - 2$ . ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka butir soal tersebut dikatakan valid.

Untuk melakukan pengujian hipotesis, digunakan rumus statistik yang hanya berlaku jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data digunakan uji Chi kuadrat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rumusan Hipotesis

$H_0$  = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = Sampel yang berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

2. Rumus statistik yang digunakan :

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi kuadrat

k = Banyaknya kelas interval

$O_i$  = Frekuensi pengamatan

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

Untuk menguji homogenitas dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah data ini mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda.

Dengan uji hipotesisnya adalah :

1.  $H_0 = \alpha_1^2 = \alpha_2^2$  : (kedua sampel mempunyai varians yang sama)

2.  $H_a = \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$  : (kedua sampel mempunyai varians yang berbeda)

3. Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

4. Dengan kriteria uji :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{(1/2\alpha)(V_1, V_2)}$

(Sudjana, 2005)

Untuk menganalisis data hasil penelitian, penulis mempergunakan analisis statistik, oleh sebab itu data yang penulis kumpulkan adalah data kuantitatif atau data yang berupa angka-angka yang didapat dari hasil pemberian tes dan diberi nilai dari tiap-tiap responden penelitian. Setelah data terkumpul, maka dalam rangka menganalisis data untuk menguji hipotesis, dengan rumus yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

$$t_{tes} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Untuk menganalisis atau menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kesamaan dua rerata yang pasangan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_{0.1} : \mu_1 = \mu_2$

(Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 6 Bandar Lampung).

$H_{a.1} : \mu_1 \neq \mu_2$

(Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 6 Bandar Lampung).

Kriteria uji:

Terima  $H_0$  1 jika  $-t_{(1-1/2\alpha)} < t_{hit} < t_{(1-1/2\alpha)}$ , selain itu  $H_0$  ditolak.

Dimana  $t_{(1-1/2\alpha)}$  = nilai t dari distribusi *t-student* dengan peluang  $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ , dengan

$\alpha$  = Taraf signifikan dan derajat kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2$

Untuk menguji hipotesis penulis menggunakan dua rerata yang pasangan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_{0.2} : \mu_1 \leq \mu_2$

(Rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif lebih rendah atau sama dengan rerata hasil belajar matematika siswa tidak dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif).

$H_{a.2} : \mu_1 > \mu_2$

(Rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar matematika siswa tidak dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif).

Dengan kriteria uji:

Terima  $H_0$  2 jika  $t_{hit} < t_{(1-\alpha)}$ , selain itu  $H_{0.2}$  ditolak.

Dimana  $t_{(1-\alpha)}$  : nilai t dari distribusi student dengan peluang  $(1-\alpha)$ ,  $\alpha$  = Taraf signifikan dengan derajat kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2$ .

(Sudjana, 2005)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa data nilai yang diperoleh dari hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dianalisis dengan rumus statistika. sebelumnya, dari 10 item essay yang sudah diuji cobakan pada 10 responden memiliki kategori secara keseluruhan valid/tinggi untuk

tingkat kesukaran pada setiap item soal, karena pada taraf signifikan 0,05 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Sehingga item tersebut dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian dan dipakai sebagai alat ukur.

Berdasarkan hasil analisis kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hit} = 3,59$  maka dari daftar data dengan banyak kelas interval 6, mempunyai Dk =  $6 - 3 = 3$  dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) ternyata  $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$ , yaitu  $3,59 < 7,81$ , Sehingga  $H_0$  diterima, berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selain itu juga untuk kelas kontrol diperoleh nilai dari  $\chi^2_{hit} = 5,16$  maka dari daftar didapat data dengan 6 kelas interval mempunyai Dk =  $6 - 3 = 3$  dengan taraf signifikan 5% ternyata  $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$ , yaitu  $5,16 < 7,81$ , Sehingga  $H_0$  diterima, berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas varians pada taraf signifikan 0,05 ternyata  $F_{hit} < F_{daf}$ , yaitu  $1,13 < 1,84$  berarti kedua sampel mempunyai varians yang homogen.

Untuk pengujian hipotesis terdapat 2 hipotesis, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap hasil belajar matematika siswa?
2. Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar matematika siswa yang tidak menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif

Untuk pengujian hipotesis yang pertama dari hasil perhitungan pada taraf signifikan 0,05 ternyata:  $t_{hit} > t_{daf}$ , yaitu  $3,71 > 2,00$ , Sehingga hipotesis

Ho ditolak, berarti  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap hasil belajar matematika siswa".

Sedangkan untuk pengujian hipotesis yang kedua didapat pada taraf signifikan 0,05 ternyata:  $t_{hit} > t_{daf}$ , yaitu  $3,71 > 1,67$ . Dengan demikian secara statistik dapat dikatakan bahwa "rata-rata hasil belajar matematika siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar matematika yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif".

Dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif ternyata siswa lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan semangat serta motivasi siswa. dalam belajar ternyata siswa merasa tertantang dalam pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. sedangkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan sebelum pengujian hipotesis telah diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis didapat data analisis berupa skor masing-masing siswa. berdasarkan hasil penelitian tersebut pada kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 89, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 52, dari data hasil tersebut diketahui nilai rerata seluruh responden yaitu 73,6. Sedangkan dari 35 siswa yang terdapat pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85, sedangkan

nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 46 dengan rerata seluruh responden adalah 65,8.

Berdasarkan hasil perhitungan varians ternyata untuk taraf 0,05 diperoleh:  $F_{hit} < F_{daf}$ , yaitu  $1,13 < 1,84$ , sehingga  $H_0$  diterima dan ini berarti sampel mempunyai varians yang sama. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menggunakan  $t_{hit} > t_{daf}$ , yaitu  $3,71 > 2,00$ , hal ini terbukti bahwa "Ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 6 Bandar Lampung".

Rata-rata hasil belajar matematika dengan penerapan strategi pembelajaran Kreatif-produktif lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar matematika yang tidak menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif, ini terbukti dari perhitungan di atas pada taraf signifikan 0,05 ternyata:  $t_{hit} > t_{daf}$ , yaitu  $3,71 > 1,67$ . Dengan demikian penerapan strategi pembelajarn kreatif-produktif berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa atau dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis uraikan, diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen 73,6 dan hasil rata-rata kelas kontrol yaitu 65,8 dan menggunakan rumus t-tes diperoleh  $t_{hit} = 3,71$ , dari tabel distribusi t pada taraf signifikan 5 % diketahui  $t_{tab} = t_{(1 - \frac{1}{2} \alpha)} = 2,00$  dan  $t_{(1 - \alpha)} = 1,67$  dengan kriteria uji jika pada hipotesis pertama terima  $H_0$  jika  $-t_{(1 - \frac{1}{2} \alpha)} < t_{hit} < t_{(1 - \frac{1}{2} \alpha)}$  selain itu  $H_0$  ditolak dan pada hipotesis yang kedua dengan kriteria



terima  $H_0$  jika  $t < t_{(1-\alpha)}$ . Ternyata pada hipotesis pertama dan kedua  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ , maka penulis simpulkan:

1. Ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandar Lampung.
2. Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang tidak menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

Melihat kesimpulan yang telah diuraikan di atas, juga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru matematika diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan seakan-akan siswa merasa tertantang dengan pembelajaran yang berlangsung. Diantaranya dengan mengoptimalkan kreatifitas siswa. Dengan cara menggunakan penerapan strategi pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran diantaranya adalah strategi pembelajaran kreatif-produktif.

2. Siswa harus sering mempelajari materi pelajaran yang telah dipelajari serta banyak mengerjakan soal-soal didalam buku latihan, baik di sekolah maupun diluar sekolah
3. Sebaiknya sekolah harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai guna kelancaran proses pembelajaran

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pembelajaran Inovatif dan Partisipatif*. Jakarta : Direktur Ketenagaan
- Sudjana, (2005). *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Turmudi. (2008). *Landasan Filsafat dan Teori pembelajaran Matematika (berparadigma Eksploratif dan investigative)*. Bandung: PT. Leuser Cita Pustaka
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara